

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN
DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN
PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
BANYUMAS)**

Oleh:

Sukirman¹⁾, Havid Sularso¹⁾, Erly Setyowati Nugraheni¹⁾

Email: kirman2211@yahoo.com

¹⁾Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This research is an empirical study in Banyumas Regency. This study was intended to examines the reliability and timeliness of local government financial reporting by using the independent variables consist of human resources capacity, information technology utilization and organizational commitment with moderating variable of accounting internal control. The purpose of this study was to examine the effect of human resources capacity, the utilization of information technology, and organizational commitment on reliability and timeliness of local government financial reporting at SKPD in Banyumas Regency.

Sample size was 46 samples from 84 populations by using simple random sampling techniques. Data collection method used was questionnaire. Data obtained were processed using the technique of multiple linear regression analysis and moderating regression analysis (MRA).

Results of the analysis obtained that human resources capacity, the utilization of information technology, and organizational commitment simultaneously affect on reliability and timeliness of local government financial reporting. Accounting internal control can moderate the influence of human resources capacity and utilization of information technology on reliability of local government financial reporting, internal control of accounting but can not moderate the influence of organization's commitment on the reliability of local government financial reporting.

Keywords: *Realibility, timeliness, human resources capacity, information technology, organizational commitment, accounting internal control.*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntansi publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Perkembangan akuntansi sektor publik yang semakin pesat menimbulkan tuntutan yang lebih besar terkait dengan dilakukannya transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik (Mardiasmo, 2005).

Menurut Katz (2004) dalam Yahya (2006) menyatakan bahwa transparansi merupakan proses demokrasi yang esensial di mana setiap warga negara dapat melihat secara terbuka dan jelas atas aktivitas dari pemerintah mereka daripada membiarkan aktivitas tersebut dirahasiakan. Jiwa dari sistem ini adalah kemampuan dari setiap warga negara untuk memperoleh informasi melalui akuntabilitas pejabat pemerintah atas kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Dimensi akuntabilitas publik salah satunya adalah akuntabilitas finansial, dalam menegakkan akuntabilitas finansial pemerintah daerah memiliki tanggungjawab mempublikasikan laporan keuangan daerah kepada *stakeholder*. (Indriasari dan Nahartyo, 2008).

Laporan Keuangan yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, hal tersebut dilakukan agar informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat. Informasi yang bermanfaat merupakan informasi yang memiliki nilai. Informasi tersebut akan berguna jika memenuhi kriteria yang dikehendaki yang ada dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintah yang terdapat dalam PP No. 71 Tahun 2010 yaitu terdiri dari (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, (d) dapat dipahami. Keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Kebutuhan akan informasi yang berkualitas bagi seorang manajemen dunia usaha pada masa sekarang ini mendorong pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, barang dan jasa yang dihasilkan serta pemanfaatan teknologi informasi yang efektif melalui sistem informasi.

Total volume Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Dari sisi akuntansi hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan pemerintah juga menunjukkan kuantitas yang semakin besar dan kualitas yang semakin rumit dan kompleks. Untuk itu Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Kualitas laporan keuangan Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan yang semakin baik setiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan Laporan Hasil

Pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Opini Laporan Keuangan Kabupaten Banyumas

Tahun	Opini BPK
2006	Tidak Wajar
2007	Tidak Memberikan Pendapat
2008	Tidak Memberikan Pendapat
2009	Wajar Dengan Pengecualian
2010	Wajar Dengan Pengecualian
2011	Wajar Tanpa Pengecualian

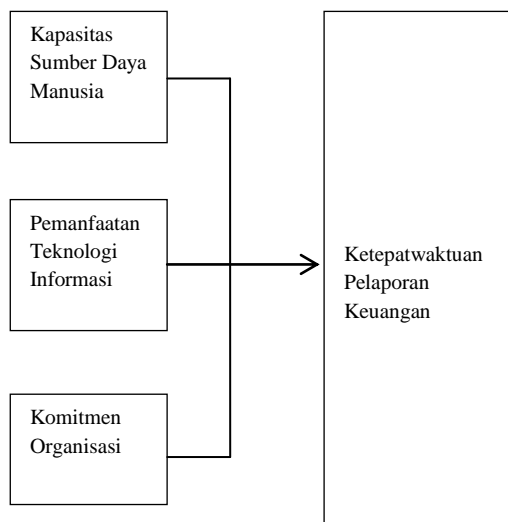
(http://www.banyumaskab.go.id/berita/berita_detail/126).

Penelitian mengenai keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan penting bagi SKPD agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkannya, sehingga SKPD dapat mempertahankan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh BPK.

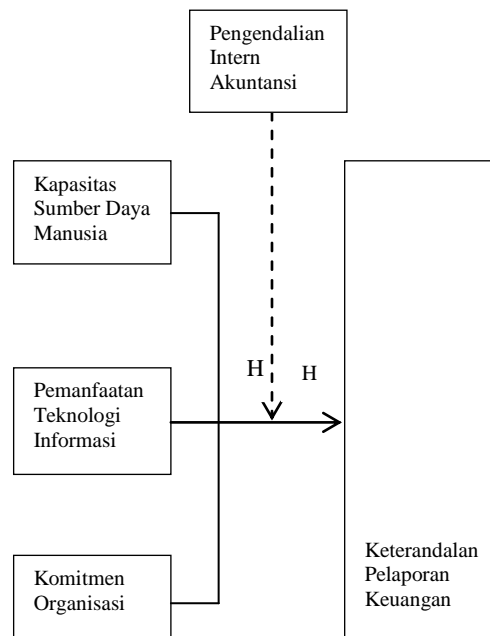
B. Landasan Teori dan Hipotesis

Model Penelitian

Model 1



Model 2



Hipotesis

H₁ :kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

H₂:Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan pengendalian intern akuntansi sebagai variabel moderasi.

H₃:kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H₄: Komitmen organisasi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

I. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode empiris studi kasus pada Pemerintahan Daerah Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek dari Penelitian ini adalah keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan pengendalian intern akuntansi.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Banyumas.

Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin (Kuncoro, 2007). Berdasarkan data Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Banyumas, jumlah populasi SKPD di Kabupaten Banyumas adalah 84 unit satuan kerja sehingga sample minimal yang diambil dari penelitian ini adalah 46 SKPD.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan data sekunder.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei berupa kuesioner kepada kepala dan staf bagian pelaporan keuangan yang ada di SKPD Pemerintahan Daerah Kabupaten Banyumas.

6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Independen

a. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X₁)

Menurut Indriasari dan Nahartoyo (2008), Kapasitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Indikator kapasitas sumber daya manusia yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- i. Memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah cukup
- ii. Memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas
- iii. Memiliki peran dan tanggungjawab yang ditetapkan dalam peraturan daerah
- iv. Memiliki uraian tugas yang sesuai dengan fungsi akuntansi
- v. Memiliki pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi
- vi. Melaksanakan proses akuntansi
- vii. Mengadakan pelatihan pengembangan keahlian
- viii. Menganggarkan dana-dana untuk sumber daya, peralatan dan pelatihan

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data yang didapat dari meng-kombinasikan alat perangkat komputer dengan telekomunikasi (Jurnali dan Supomo, 2002).

Indikator pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- i. Memiliki perangkat komputer
- ii. Memiliki dan memanfaatkan jaringan internet
- iii. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi
- iv. Menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- v. Adanya laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi
- vi. Adanya pemeliharaan peralatan
- vii. Adanya perbaikan peralatan yang rusak/usang

c. Komitmen Organisasi (X₃)

Komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2006).

Indikator komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- i. Mengetahui tentang visi dan misi organisasi
- ii. Memiliki loyalitas terhadap organisasi
- iii. Keterlibatan dalam pekerjaan
- iv. Adanya usaha yang maksimal dalam pekerjaan
- v. Mengetahui tentang tujuan dan sasaran pekerjaan
- vi. Pengetahuan tentang pekerjaan utama

Variabel Dependen

a. Keterandalan (Y₁)

Menurut PP 71 Tahun 2010 keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Indikator keterandalan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- i. Adanya transaksi keuangan yang jujur dan wajar
- ii. Adanya laporan keuangan pokok sesuai aturan yaitu:
 - a. Neraca
 - b. Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD

- c. Catatan atas laporan keuangan
 - iii. Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji
 - iv. Adanya rekonsiliasi yang dilakukan secara periodik
 - v. Informasi dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan umum
- b. Ketepatanwaktuan (Y₂)**
- Menurut PP 71 Tahun 2010 ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.
- Indikator ketepatanwaktuan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
- i. Tersedianya informasi ketika dibutuhkan
 - ii. Laporan disediakan secara sistematis dan teratur, misalnya laporan harian, laporan mingguan, laporan semesteran dan laporan tahunan
 - iii. Laporan keuangan pokok disampaikan secara sistematis dan teratur yaitu:
 - a. Laporan realisasi semester
 - b. Neraca
 - c. Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD
 - d. Catatan atas laporan keuangan

Variabel Moderating

Pengendalian intern akuntansi adalah bagian dari sistem pengendalian intern, yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi (Mulyadi, 2008).

Indikator pengendalian intern akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- i. Menyelenggarakan sistem dan prosedur akuntansi yang memadai meliputi:
 - a. Prosedur akuntansi penerimaan kas
 - b. Prosedur akuntansi pengeluaran kas
 - c. Prosedur akuntansi asset
 - d. Prosedur akuntansi selain kas
- ii. Memiliki daftar rekening (*chart of account*)
- iii. Transaksi didukung oleh:
 - a. otorisasi pihak yang berwenang
 - b. bukti yang valid dan sah
 - c. dicatat dalam buku catatan akuntansi
- iv. Memiliki catatan akuntansi yang *up to date*
- v. Adanya review/ pemeriksaan laporan keuangan
- vi. Sistem akuntansi yang ada dapat dilakukan *audit/transaction trail*.
- vii. Ada pemisahan tugas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *guttman*. Jawaban YA akan diberi skor 1 dan jawaban TIDAK akan diberi skor 0.

Pengukuran Variabel

Analisis data dilakukan terhadap data kualitatif yang berasal dari kuesioner. Kuesioner menggunakan skala *Guttman* dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden. Variabel independen dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan pilihan jawaban YA atau TIDAK dalam kuesioner dan jawaban tersebut akan diberikan *scoring* berdasarkan persentase banyaknya jawaban YA sebagai berikut:

<20%	: skor 1 (Sangat Tidak Baik)
20% - 40%	: skor 2 (Tidak Baik)
41% - 60%	: skor 3 (Cukup Baik)
61% - 80%	: skor 4 (Baik)
>80%	: skor 5 (Sangat Baik)

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan metode korelasi *Product Moment*.

Kriteria validitas:

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$$

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kurva nilai residual ter-standardisasi dikatakan me-nyebar dengan normal apabila nilai signifikansinya > α (0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan melihat dari nilai VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak ada yang di-bawah 0,10, maka model di-nyatakan tidak mengandung multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *park gleysier*. Dengan menggunakan metode ini, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute residual* (e), jika nilai probabilitas > nilai *alpha*-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau t hitung \leq t table pada *alpha* 0.05.

3. Koefisien Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi dipilih karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 =keterandalan pelaporan keuangan

Y_2 =ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

α = konstanta

β_1 =koefisien regresi kapasitas sumber daya manusia

β_2 =koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

β_3 =koefisien regresi komitmen organisasi

X_1 =variabel kapasitas sumber daya manusia

X_2 =variabel pemanfaatan teknologi informasi

X_3 = variabel komitmen organisasi

e =variabel pengganggu

4. Koefisien Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderating. Dalam teknik analisis *Moderated Regression Analysis* mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Persamaan yang digunakan untuk model penelitian 2 adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + e$$

\hat{Y} = keterandalan pelaporan keuangan

α =konstanta

β_1 =koefisien regresi kapasitas sumber daya manusia

β_2 =koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

β_3 =koefisien regresi komitmen organisasi

β_4 =koefisien regresi pengendalian intern akuntansi

β_5 =koefisien interaksi variabel kapasitas sumber daya manusia dengan pengendalian intern akuntansi

β_6 =koefisien interaksi variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan pengendalian intern akuntansi

β_7 =koefisien interaksi variabel komitmen organisasi dengan pengendalian intern akuntansi

X_1 =variabel kapasitas sumber daya manusia

X_2 =variabel pemanfaatan teknologi informasi

X_3 =variabel komitmen organisasi

X_4 =variabel pengendalian intern akuntansi

e =variabel pengganggu

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel *dependent*.

6. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

b. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial kapasitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

7. Uji Elastisitas

Uji elastisitas digunakan untuk menguji variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan uji elastisitas menurut Suliyanto (2005) adalah sebagai berikut:

$$E_i = \beta \frac{X_i}{Y}$$

Keterangan:

E_i : Elastisitas X_i terhadap Y

B_i : Koefisien regresi

X_i : Rata-rata masing-masing variabel bebas (X)

\bar{Y} : Rata-rata variabel tergantung (Y)

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, lama berkarir, pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Responden	Persentase (%)
Pria	47	51
Wanita	45	49
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase (%)
< 30 tahun	8	9
30 - 40 tahun	23	25
40-50 tahun	48	52
> 50 tahun	13	14
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berkarier

Lama Waktu	Responden	Persentase (%)
< 1 tahun	1	1
1 - 5 tahun	8	9
6 - 10 tahun	17	18
> 10 tahun	66	72
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Responden	Persentase (%)
Pascasarjana (S2)	6	7
Sarjana (S1)	59	63
Ahli Madya (D3)	9	10
SMA/SMK	18	20
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Responden	Persentase (%)
Akuntansi	24	26
Manajemen	14	15
Hukum	18	20
Lainnya	36	39
Jumlah	92	100

Sumber: Data primer yang diolah

B. Analisis Data

Pada tabel dibawah ini, disajikan distribusi jawaban responden pada pertanyaan-pertanyaan mengenai kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan, dan ketepatanwaktuan.

Tabel 7. Tanggapan Responden terhadap Variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Memadai	0	0%
Tidak Memadai	1	1%
Cukup Memadai	15	16%
Memadai	38	41%
Sangat Memadai	38	41%
Total	92	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 8. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Memadai	0	0%
Tidak Memadai	0	0%
Cukup Memadai	14	15%
Memadai	49	53%
Sangat Memadai	29	32%
Total	92	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 9. Tanggapan Responden terhadap Variabel Komitmen Organisasi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Cukup Baik	10	11%
Baik	41	45%
Sangat Baik	41	45%
Total	92	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 10. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengendalian Intern Akuntansi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Memadai	2	2%
Tidak Memadai	1	1%
Cukup Memadai	12	13%
Memadai	23	25%
Sangat Memadai	54	59%
Total	92	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 11. Tanggapan Responden terhadap Variabel Keterandalan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Andal	0	0%
Tidak Andal	0	0%
Cukup Andal	13	14%
Andal	41	45%
Sangat Andal	38	41%
Total	92	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 12. Tanggapan Responden terhadap Variabel Ketepatan Waktu

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Tepat Waktu	0	0%
Tidak Tepat Waktu	0	0%
Cukup Tepat Waktu	13	14%
Tepat Waktu	38	41%
Sangat Tepat Waktu	41	45%
Total	92	100%

Sumber: Data primer yang diolah

C. Analisis Statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,635	0,374	Valid
2	0,463	0,374	Valid
3	0,574	0,374	Valid
4	0,494	0,374	Valid
5	0,508	0,374	Valid
6	0,659	0,374	Valid
7	0,659	0,374	Valid
8	0,487	0,374	Valid
9	0,414	0,374	Valid
10	0,401	0,374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,557	0,374	Valid
2	0,723	0,374	Valid
3	0,452	0,374	Valid
4	0,427	0,374	Valid
5	0,605	0,374	Valid
6	0,557	0,374	Valid
7	0,496	0,374	Valid
8	0,574	0,374	Valid
9	0,499	0,374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Komitmen Organisasi (X₃)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,621	0,374	Valid
2	0,553	0,374	Valid
3	0,612	0,374	Valid
4	0,504	0,374	Valid
5	0,516	0,374	Valid
6	0,66	0,374	Valid
7	0,556	0,374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengendalian Intern Akuntansi (X₄)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,549	0,374	Valid
2	0,424	0,374	Valid
3	0,8	0,374	Valid
4	0,471	0,374	Valid
5	0,468	0,374	Valid
6	0,803	0,374	Valid
7	0,48	0,374	Valid
8	0,693	0,374	Valid
9	0,836	0,374	Valid
10	0,67	0,374	Valid
11	0,765	0,374	Valid
12	0,573	0,374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,545	0,374	Valid
2	0,509	0,374	Valid
3	0,733	0,374	Valid
4	0,571	0,374	Valid
5	0,699	0,374	Valid
6	0,524	0,374	Valid
7	0,619	0,374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Y_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,48	0,374	Valid
2	0,447	0,374	Valid
3	0,408	0,374	Valid
4	0,567	0,374	Valid
5	0,7	0,374	Valid
6	0,506	0,374	Valid
7	0,72	0,374	Valid
8	0,659	0,374	Valid
9	0,475	0,374	Valid
10	0,522	0,374	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian reliabilitas kuesioner atau pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Suatu kuesioner dinyatakan reliable apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien		Keterangan
	<i>Cronbach Alpha</i>		
X ₁	0,629		Reliabel
X ₂	0,633		Reliabel
X ₃	0,842		Reliabel
X ₄	0,856		Reliabel
Y ₁	0,673		Reliabel
Y ₂	0,742		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

2. Uji Asumsi Klasik

Dari output SPSS 17 *for windows* dapat disimpulkan bahwa uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas lolos. (Lampiran 1, 2, 3)

3. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Pertama

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Kapasitas SDM	0,493	5,464	1,662	0
Pemanfaatan TI	0,294	2,995	1,662	0,004
Komitmen Organisasi	0,139	2,102	1,662	0,038

F_{hitung} 72,766

F_{tabel} 2,71

Sumber: Lampiran 4

$$Y_1 = 0,357 + 0,493X_1 + 0,294X_2 + 0,139X_3$$

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Kedua

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Kapasitas SDM	0,419	4,43	1,662	0
Pemanfaatan TI	0,361	3,502	1,662	0,001
Komitmen Organisasi	0,177	2,553	1,662	0,012

F_{hitung} 66,299

F_{tabel} 2,71

Sumber: Lampiran 6

$$Y_2 = 0,262 + 0,419X_1 + 0,361X_2 + 0,177X_3$$

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.
Kapasitas SDM	0,437	4,982	1,662	0
Pemanfaatan TI	0,364	4,461	1,662	0
Komitmen Organisasi	0,159	2,949	1,662	0,004
Pengendalian Intern Akt	0,437	2,211	1,662	0,03
Moderasi 1	0,217	3,412	1,662	0,001
Moderasi 2	0,167	3,674	1,662	0
Moderasi 3	0,009	0,226	1,662	0,822

F_{hitung} 50,918

F_{tabel} 2,53

Sumber: Lampiran 5

$$\hat{Y} = -0,064 + 0,437X_1 + 0,364X_2 + 0,159X_3 + 0,437X_4 + 0,217X_1X_4 + 0,167X_2X_4 + 0,009X_3X_4 + e$$

4. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda model pertama diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa 70,3 persen variasi perubahan naik turunnya keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dapat dijelaskan oleh variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi, sedangkan 29,70 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan regresi moderat model pertama diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa 79,30 persen variasi perubahan naik turunnya keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dapat dijelaskan oleh variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, pengendalian intern akuntansi, variabel moderasi_1, variabel moderasi_2 dan variabel moderasi_1, sedangkan 20,70 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda model kedua diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,683. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa 68,30 persen variasi perubahan naik turunnya ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dapat dijelaskan oleh variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi, sedangkan 31,70 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji F-test

a. Hipotesis 1

Berdasarkan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = (k - 1) dan (n - k) diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Berdasarkan *output* analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 72,766. Hasil regresi berganda juga menunjukkan nilai P (Sig.) adalah 0.000 lebih kecil dari α (alpha) 0,05.

Output uji F dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = (k - 1) dan (n - k) diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,53. Berdasarkan *output* analisis regresi linear moderasi, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,918. Hasil regresi linear moderasi juga menunjukkan nilai P (Sig.) adalah 0.000 lebih kecil dari α (alpha) 0,05.

Output uji F dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, pengendalian intern akuntansi, variabel moderasi_1, variabel moderasi_2 dan variabel moderasi_3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = (k - 1) dan (n - k) diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Berdasarkan *output* analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 66,299. Hasil regresi berganda juga menunjukkan nilai P (Sig.) adalah 0.000 lebih kecil dari α (alpha) 0,05.

Output uji F dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

6. Uji t-test

a. Hipotesis 1

Pengujian signifikansi pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi maupun komitmen organisasi secara parsial terhadap keterandalan pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan uji t. Melalui tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = (n - k) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,662.

Adapun dari hasil perhitungan diperoleh:

- a) Nilai t_{hitung} variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar 5,464 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- b) Nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 2,995 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- c) Nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi sebesar 2,102 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Hasil ini membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

b. Hipotesis 2

Pengujian signifikansi pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi maupun variabel moderasi_1 secara parsial terhadap keterandalan pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan uji t. Melalui tingkat kesalahan ($\alpha/2$) = 0,025 dan *degree of freedom* (df) = (n – k) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,662.

Adapun dari hasil perhitungan diperoleh:

- a) Nilai t_{hitung} variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar 4,982 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- b) Nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 4,461 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- c) Nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi sebesar 2,949 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- d) Nilai t_{hitung} variabel pengendalian intern akuntansi sebesar 2,211 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- e) Nilai t_{hitung} variabel moderasi_1 sebesar 3,412 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- f) Nilai t_{hitung} variabel moderasi_2 sebesar 3,674 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- g) Nilai t_{hitung} variabel moderasi_3 sebesar 0,226 ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

Hasil ini membuktikan bahwa variabel pengendalian intern akuntansi hanya dapat memoderasi variabel kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

c. Hipotesis 3

Pengujian signifikansi pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi maupun komitmen organisasi secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan uji t. Melalui tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = (n – k) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,662.

Adapun dari hasil perhitungan diperoleh:

- a) Nilai t_{hitung} variabel kapasitas sumber daya manusia sebesar 4,430 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- b) Nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 3,502 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
- c) Nilai t_{hitung} variabel komitmen organisasi sebesar 2,553 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Hasil ini membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

7. Uji Elastisitas

Uji elastisitas tujuannya untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh dominan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 23. Hasil Uji Elastisitas

Variabel	Elastisitas Y_1	Elastisitas Y_2
Kapasitas Sumber Daya	0,493	0,419
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,294	0,361
Komitmen Organisasi	0,139	0,177

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai elastisitas pada model pertama yaitu nilai elastisitas sumber daya manusia (EX_1) sebesar 0,493, nilai elastisitas pemanfaatan teknologi informasi (EX_2) sebesar 0,294, nilai elastisitas komitmen organisasi (EX_3) sebesar 0,139. Nilai elastisitas pada model kedua yaitu nilai elastisitas sumber daya manusia (EX_1) sebesar 0,419, nilai elastisitas pemanfaatan teknologi informasi (EX_2) sebesar 0,361, nilai elastisitas komitmen organisasi (EX_3) sebesar 0,177.

D. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui H_1 , H_2 , H_3 diterima sedangkan H_4 ditolak.

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa sumber daya manusia di SKPD Kabupaten Banyumas sudah cukup berkualitas. Hal ini dapat diketahui dari isian responden terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya didukung oleh pegawai yang telah menempuh pendidikan terakhir sarjana sebesar 63 persen. Hal lain yang mendukung meningkatnya kualitas sumber daya manusia adalah pelatihan-pelatihan dalam bidang akuntansi yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam bekerja. Pegawai yang bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 72 persen pun mendukung karena pegawai telah berpengalaman dalam pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pun memiliki nilai yaitu keterandalan dan ketepatan waktu.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa teknologi informasi di SKPD Kabupaten Banyumas sudah dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari isian responden terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SKPD Kabupaten Banyumas telah

memanfaatkan dengan baik teknologi informasi seperti komputer, jaringan internet dan *software* akuntansi untuk mengidentifikasi data transaksi, mengolah data transaksi dan menghasilkan informasi secara elektronik. Pemerintah telah menggunakan *software* akuntansi yang seragam untuk semua SKPD yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan Sistem Informasi Manajemen Barang dan Asset Daerah (SIMBADA) sehingga mempermudah pegawai dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan menggunakan teknologi informasi tersebut informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat jika dibandingkan dengan menggunakan proses manual sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu dan andal.

3. Komitmen Organisasi

Berdasarkan pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa komitmen organisasi diSKPD Kabupaten Banyumas cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui dari isian responden terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab yang tinggi dari setiap kepala subbagian dan staf akuntansi/penatausaha keuangan di SKPD Kabupaten Banyumas untuk mau terlibat dalam pekerjaan serta kesiapan dan kesediaan untuk menyerahkan usaha keras demi kepentingan organisasi. Dengan komitmen yang kuat dari pegawai akan memungkinkan pegawai tersebut bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spiritual tambahan yang bisa diperoleh, sebaliknya tanpa komitmen maka pekerjaan-pekerjaan besar akan sulit terlaksana.

4. Pengendalian Intern Akuntansi

Berdasarkan pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa pengendalian intern di SKPD Kabupaten Banyumas cukup memadai. Hal ini dapat diketahui dari isian responden terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Sebagian besar SKPD Kabupaten Banyumas telah melaksanakan sistem dan prosedur akuntansi didukung formulir, dokumen dan catatan dengan otorisasi dari pihak yang berwenang. Pengendalian intern merupakan proses yang dirancang untuk mengawasi dan mengendalikan organisasi guna mencapai tujuan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2002). Pada dasarnya pengendalian intern dibangun untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin baik pengendalian intern suatu organisasi maka semakin kecil kemungkinan kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu pengendalian intern yang semakin baik akan menjamin kekayaan dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

5. Keterandalan dan Ketepatanwaktuan

Berdasarkan pengamatan terhadap isian kuesioner disimpulkan bahwa keterandalan dan ketepatanwaktuan diSKPD Kabupaten Banyumas sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari isian responden terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Hasil tersebut menunjukkan SKPD telah melaporkan laporan keuangan pokok yang sesuai aturan dan laporan tersebut disampaikan secara sistematis dan teratur. Hal tersebut mendukung opini laporan keuangan yang dihasilkan Pemerintah Kabupaten Banyumas pada tahun 2011 yaitu wajar tanpa pengecualian.

III. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.
2. Kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan pengendalian intern akuntansi sebagai variabel moderasi, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan pengendalian intern akuntansi bukan sebagai variabel moderasi.
3. Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.
4. Komitmen organisasi bukan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah di SKPD Kabupaten Banyumas melainkan faktor kapasitas sumber daya manusia.

B. Implikasi

1. Dengan memperhatikan dan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan, maupun individu, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin, didukung dengan komitmen organisasi dan adanya rancangan pengendalian intern akuntansi yang memadai diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada dihasilkannya laporan keuangan pemerintah daerah yang andal dan tepat waktu.
2. Sumber daya manusia yang ada lebih ditingkatkan lagi melalui pendidikan dan pelatihan serta menambah tenaga ahli khususnya pada bagian akuntansi/keuangan di SKPD Kabupaten Banyumas.
3. Pemerintah Daerah lebih meningkatkan pemakaian teknologi informasi yang sudah tersedia dalam melaksanakan tugas-tugas akuntansi sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Komitmen dan komunikasi di dalam organisasi harus lebih ditingkatkan dengan cara diadakannya training motivasi atau training *soft skill*, menumbuhkan rasa cinta kepada pekerjaan sehingga akan timbul rasa nyaman dalam melakukan pekerjaan di suatu organisasi, hal ini dapat direalisasikan dengan meningkatkan kepuasan kerja pada organisasi.
5. Pemerintah Daerah perlu memperkuat sistem pengendalian intern akuntansi dengan cara meningkatkan pengawasan pada elemen-elemen pengendalian intern, membuat kebijakan yang tepat sasaran dengan memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitas, melakukan *monitoring* pada setiap prosedur yang dilakukan, memperkuat keamanan terhadap sistem informasi dengan menggunakan sistem otorisasi.

C. Keterbatasan

1. Penelitian yang dilakukan terbatas pada Kabupaten Banyumas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup sampel penelitian, misal pada Kabupaten Eks Karisidenan Banyumas

atau pada kota/kabupaten se-Provinsi Jawa Tengah sehingga hasilnya dapat digeneralisir.

2. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap keterandalan sebesar 70,3% dan ketepatanwaktuan sebesar 68,3%, hal ini berarti masih ada variabel lain sebesar 29,7% dan sebesar 31,7% di luar model pada penelitian ini. Penelitian mendatang diharapkan pengkajian yang lebih mendalam pada metode analisis yang digunakan dan penggunaan variabel-variabel kontekstual lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Banyumas Akhirnya Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). diakses tanggal 25 November 2012. http://www.banyumaskab.go.id/berita/berita_detail/126.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan Telaah Kritis – PP No 24 tahun 2005*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Andi. Yogyakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Republik Indonesia, 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dan Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Umar, Husein. 2002. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Yahya, Idhar. 2006. *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jurnal Sistem Teknik Industri Volume 7, No. 4.

